

Hubungan Minat Dengan Nilai Praktik Klinik Keperawatan Luka Mahasiswa Prodi Keperawatan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2023

Said Taufiq¹, M. Jamil Fauzi², Irwani Sofiati³

¹Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

* m.jamilfauzi@poltekkesaceh.ac.id

ABSTRAK (10 PT)

Kejadian luka menyebabkan 7% kematian di seluruh dunia, angka ini diperkirakan masih terus bertambah. Selain itu, luka dan injuri mengakibatkan kira-kira 16% berkurangnya masa hidup karena kecacatan (*Disability Adjusted Life Year/DALY*). Kejadian tersebut, 12,8% diantaranya terjadi karena ketidaksengajaan dan 3,2% disebabkan luka karena kesengajaan. Salah satu faktor yang kuat mempengaruhi hasil belajar adalah minat terhadap objek yang dipelajari, individu yang kurang tertarik atau mungkin tidak memiliki minat, maka minat itu mungkin kurang kuat dan efisien untuk menekuni suatu proses pembelajaran. Minat terhadap suatu mata kuliah ditunjukkan dengan kemauan untuk meneliti, partisipasi yang energik, kecenderungan kesadaran dan kesadaran yang kuat, rasa dan kemauan yang luas untuk belajar secara aktif. Penelitian ini untuk melihat hubungan minat dengan nilai mata kuliah keperawatan luka pada mahasiswa. Penelitian dilakukan di Prodi Keperawatan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh Kota Lhokseumawe. Desain penelitian menggunakan *cross sectional design* dengan teknik sampel jenuh sejumlah 54 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden menggunakan *Google Form*. Analisis data menggunakan uji *Chi Square* atau *Fisher Exact Test* dengan interval kepercayaan 95%. Hasil penelitian ada hubungan yang kuat antara minat dan nilai mata kuliah praktik klinik keperawatan luka.

Kata kunci:

Minat
Nilai
Praktik Klinik
Keperawatan Luka

Keywords:

Interests
Values
Clinical Practice of
Wound Nursing

Injuries cause 7% of deaths worldwide, this figure is estimated to continue to increase. In addition, injuries and injuries result in approximately 16% reduced life span due to disability (Disability Adjusted Life Year/DALY). Of these incidents, 12.8% occurred accidentally and 3.2% were caused by intentional injuries. One of the factors that strongly influences learning outcomes is interest in the object being studied, individuals who are less interested or may not have interest, then that interest may not be strong and efficient to pursue a learning process. Interest in a subject is demonstrated by a willingness to research, energetic participation, a strong awareness and awareness tendency, a broad sense and willingness to learn actively. This research is to look at the relationship between interest and course grades which cause injuries to students. The research was conducted at the North Aceh Nursing Study Program, Aceh Ministry of Health Polytechnic, Lhokseumawe City. The research design used a cross sectional design with a saturated sample technique of 54 people. Data collection was carried out by distributing questionnaires directly to respondents using Google Form. Data analysis used the Chi Square test or Fisher Exact Test with a 95% confidence interval. The research results showed a strong relationship between interest and grades in wound care clinical practice courses.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Luka merupakan kejadian yang senantiasa dapat terjadi pada siapa saja dan kapan saja. Luka adalah rusak atau hilangnya jaringan tubuh dengan bermacam penyebab seperti trauma benda tajam atau tumpul, bahan kimia berbahaya, suhu ekstrim, ledakan, sengatan listrik dan gigitan hewan (Yunike, dkk, 2023). Kondisi luka, khususnya luka kronis memiliki dampak beragam secara fisik, psikologis, sosial bahkan terhadap ekonomi negara. Luka kronis berdampak juga pada kualitas hidup dan beban kesehatan negara. Kualitas hidup 2,5% penduduk Amerika Serikat terdampak karena luka kronis dan biaya layanan kesehatan yang signifikan untuk penatalaksanaan luka. Mengingat populasi lansia makin meningkat, ancaman diabetes dan obesitas yang berkelanjutan di seluruh dunia, luka kronis diperkirakan akan terus menjadi tantangan klinis, sosial, dan ekonomi yang signifikan.

Kejadian luka menyebabkan 7% kematian di seluruh dunia, angka ini diperkirakan masih terus bertambah. Selain itu, luka dan injuri mengakibatkan kira-kira 16% berkurangnya masa hidup karena kecacatan (*Disability Adjusted Life Year/DALY*). Kejadian tersebut, 12,8% diantaranya terjadi karena ketidaksengajaan dan 3,2% disebabkan luka karena kesengajaan. Luka karena kecelakaan lalu lintas menempati urutan kesepuluh penyebab kematian dan menempati urutan pertama di antara semua jenis cedera di dunia (WHO, 2020). Laporan *Centers for Disease Control and Prevention (CDC, 2019)* lebih dari 7.000 anak dan remaja di Amerika meninggal karena luka yang tidak disengaja, dengan tingkat kematian paling tinggi pada anak laki-laki dan usia 15-19 tahun.

Indonesia adalah salah satu negara dengan kejadian kecelakaan yang menyebabkan luka dan cedera masih tinggi. Data Riskesdas (2018) menunjukkan proporsi kejadian luka dan cedera di Indonesia adalah 9,2%, dengan proporsi tertinggi di provinsi Sulawesi Tengah (13,8%) dan terendah di Jambi (5,6%). Proporsi kejadian luka dan cedera pada kelompok usia sekolah (12,1%), menempati urutan kedua setelah usia 15-24 tahun. Distribusi kejadian luka di Indonesia adalah luka lecet, lebam dan memar (64,1%), luka iris, robek dan tusuk (20,1%), luka bakar (1,3%) serta luka dengan anggota tubuh terputus (0,5%). Anak usia sekolah memiliki proporsi luka lecet, lebam dan memar (73,7%), luka iris, robek dan tusuk (18,4%), luka bakar (0,9%) serta luka dengan anggota tubuh terputus (0,2%). Berdasarkan tempat terjadinya luka dan cedera, paling banyak terjadi di rumah dan lingkungannya (44,7%), sedangkan sekolah dan lingkungannya adalah (6,5%) (Kemenkes RI, 2019).

Mahasiswa dalam melaksanakan praktik perawatan membutuhkan manajemen yang baik, mulai dari memahami dan mengidentifikasi masalah secara menyeluruh. Masalah utama dalam perawatan luka, khususnya luka kronik terjadi perbedaan karena setiap perawat memiliki pengalaman dan pandangan sendiri terhadap metode perawatan (Gould, 2022). Mahasiswa juga harus memiliki kemampuan bekerjasama dalam perawatan luka kronik karena perawatan paripurna melibatkan berbagai tenaga profesional terutama perawat yang memiliki kompetensi perawatan luka kaki. Saat ini perawat yang memiliki kompetensi kemampuan perawatan luka kaki juga masih sangat terbatas (Kielo et al., 2019). Perawatan luka secara akademik saat ini mengalami perkembangan sangat pesat dengan kemajuan teknologi dan perkembangan metode. Tindakan keperawatan baik mandiri maupun kolaboratif semakin maju dan beragam yang meningkatkan efektifitas perawatan luka (Wijaya, 2018). Kemajuan metode perawatan terutama terkait dengan proses pencucian luka, menghilangkan jaringan nekrotik dan pemilihan teknik balutan luka (Budiman & Suharto, 2021).

Teknik perawatan luka modern menjadi salah satu pilihan yang dapat meningkatkan efektifitas penyembuhan luka. Ada perbedaan mendasar antara perawatan luka konvensional dengan perawatan luka modern, dimana pada teknik perawatan luka secara konvensional tidak mengenal perawatan luka lembab dan kasa biasanya lengket pada luka karena luka dalam kondisi kering. Metode konvensional pertumbuhan jaringan lambat sehingga menyebabkan tingkat resiko infeksi lebih tinggi dan balutan luka hanya menggunakan kasa. Teknik perawatan luka modern, kondisi luka lembab sehingga area luka tidak kering dan kasa tidak mengalami lengket pada luka. Kondisi lembab tersebut memicu pertumbuhan jaringan lebih cepat dan tingkat resiko terjadinya infeksi menjadi lebih rendah karena dengan balutan luka modern, luka tertutup dengan balutan luka (Kartika et al., 2015).

Pembelajaran perawatan luka sebagai bagian dari beban akademik menuntut mahasiswa memiliki kesiapan dan kemampuan. Pencapaian nilai akademik dipengaruhi kemampuan kognitif, afeksi dan kemampuan teknis melakukan tindakan perawatan secara klinis. Kemampuan kognitif seperti kapasitas memori, penalaran sebagai kapasitas untuk memecahkan masalah baru dan kompleks serta fungsi eksekutif berupa proses kognitif dan sosial-emosional yang mendasari perilaku menjadi modal mendapatkan nilai (Peng & Kievit, 2020). Penelitian Kobicheva et al. (2022) menunjukkan kemampuan afeksi yang dimiliki mahasiswa laki-laki dan perempuan sama-sama memperkuat perolehan nilai akademik.

Dari banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang rendah, salah satu yang paling kuat mempengaruhinya adalah minat terhadap objek yang dipelajari (Sari & Budoyo, 2019). Minat mendekati tahap pilihan dan kesenangan yang berlebihan untuk sesuatu, atau pilihan penting untuk sesuatu (Rohmalina, 2015).

Individu yang kurang tertarik atau mungkin tidak memiliki minat, maka minat itu mungkin kurang kuat dan efisien menekuni suatu proses pembelajaran (Prihatini, 2017).

Ketertarikan atau minat terhadap suatu mata kuliah ditunjukkan dengan kemauan untuk meneliti, partisipasi yang energik, kecenderungan kesadaran dan kesadaran yang kuat, rasa dan kemauan yang luas untuk belajar secara aktif (Yunitasari & Hanifah, 2020). Minat ditunjukkan dengan adanya kegembiraan mahasiswa dalam menguasai misalnya melakukan proses pembelajaran dengan penuh kesukaan/ kegembiraan, pernyataan suka, kegembiraan, fokus penguasaan tanpa diminta, partisipasi dalam kegiatan penguasaan dan perhatian penuh terhadap objek belajar (Rozikin et al., 2018). Kajian Tegar Rizky Nur Maulida (2017) menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara minat dengan efek/hasil belajar yang berarti bahwa minat melakukan fungsi penting dalam mempelajari efek belajar. Penelitian Anggriani et al. (2020) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat dengan hasil belajar. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi akan memiliki kemampuan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

METODE (10 PT)

Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik jenis observasional dengan rancangan *cross sectional* untuk menguji hubungan antara variabel-variabel independen yaitu minat belajar dengan variabel dependen nilai mata kuliah praktik keperawatan luka (Sumantri, 2015).

Penelitian dilaksanakan di Prodi Keperawatan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh Kota Lhokseumawe. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama semester kedua 2023, mulai dari Juli sampai Desember 2023.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Prodi Keperawatan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh. Sampel adalah seluruh mahasiswa prodi Keperawatan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh angkatan tahun 2020, sampel diambil dengan teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 58 orang (Rofin, dkk, 2021). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah; mahasiswa aktif, lulus mata kuliah Keperawatan Luka dan mengambil mata kuliah Praktik Keperawatan Luka pada semester genap 2023. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah minat belajar sebagai variabel independen. Variabel dependen adalah nilai mata kuliah praktik keperawatan luka.

Tabel 1. Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Skala Ukur | Hasil Ukur |
|----|------------------------------------|---|-----------|------------|--|
| 1. | Minat belajar | Kecenderungan perilaku belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan tertarik, perhatian tinggi, suka dan senang dalam belajar, bangga dan puas serta partisipasi tinggi dalam proses belajar | Kuesioner | Ordinal | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuat ▪ Lemah |
| 2. | Nilai mata kuliah keperawatan luka | Pencapaian hasil belajar yang telah dilalui mahasiswa untuk mata kuliah keperawatan luka yang ditunjukkan dengan perolehan angka/ponten | Kuesioner | Ordinal | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tinggi ▪ Rendah |

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang memuat item-item mengukur variabel minat belajar, dan daftar rekapitulasi nilai praktik klinik keperawatan luka untuk mengukur variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penyebaran kuesioner secara langsung melalui *google form* kepada responden pada akhir semester genap 2023. Data yang terkumpul akan diolah dengan langkah *editing, coding, transferring* dan *tabulating*. Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah katagorik. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi, tendensi sentra dan dispersi. Analisis bivariat menggunakan *Chi Square* atau *Fisher Exact Test* dengan nilai *confidense interval* (CI) 95% dengan tingkat kemaknaan 5% ($p < 0.05$). Analisis bivariat yang digunakan adalah analisis *Chi Square* sesuai dengan jenis data yaitu katagorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia (n=58)

| Variabel dan Kategori | Frekwensi (n) | Persentasi (%) |
|-----------------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 7 | 12.1 |
| Perempuan | 51 | 87.9 |
| Usia | | |
| 21 tahun | 46 | 79.3 |
| 22 tahun | 10 | 17.2 |
| 23 tahun | 2 | 3.5 |

Tabel diatas menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang (87.9%). Usia responden anantara 21-23 tahun, dengan frekuensi paling banyak adalah 21 tahun yaitu 46 orang responden (79.3%).

Analisis univariat variabel independen

Hasil analisis variabel independen pada penelitiannya yaitu minat belajar mahasiswa prodi keperawatan terhadap mata kuliah keperawatan luka ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Minat Belajar Mata Kuliah Keperawatan Luka (n=58)

| Variabel dan Kategori | Frekwensi (n) | Persentasi (%) |
|-----------------------|---------------|----------------|
| Minat Belajar | | |
| Kuat | 38 | 65.5 |
| Lemah | 20 | 34.5 |

Berdasarkan tabel diatas, minat belajar mahasiswa untuk mata kuliah keperawatan luka adalah kuat, yaitu sebanyak 38 orang (65.5%).

Analisis univariat variabel dependen

Hasil analisis variabel independen pada penelitian ini, yaitu nilai mata kuliah praktik klinik keperawatan luka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Mata Kuliah Praktik Klinik Keperawatan Luka (n=58)

| Variabel dan Kategori | Frekwensi (n) | Persentasi (%) |
|--------------------------|---------------|----------------|
| Nilai Mata Kuliah | | |
| Tinggi | 30 | 51.7 |
| Rendah | 28 | 48.3 |

Berdasarkan tabel diatas, variabel nilai mata kuliah mahasiswa menunjukkan mayoritas responden memiliki nilai berkatagori tinggi yaitu sebanyak 30 orang (51.7%).

Analisis Bivariat

Analisis bertujuan mengetahui hubungan antara minat belajar mahasiswa dengan perolehan nilai mata kuliah praktik klinik keperawatan luka. Analisis hubungan kedua variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hubungan dan Kekuatan Hubungan antara Minat Belajar dengan Nilai Mata Kuliah Praktik Klinik Keperawatan Luka (n=58)

| | | Nilai Mata Kuliah | | | | f | % | P Value | OR 95% CI |
|-------------------------|-------|-------------------|------|--------|------|----|------|---------|---------------------------|
| | | Tinggi | | Rendah | | | | | |
| | | n | % | n | % | | | | |
| Minat Belajar Mahasiswa | Kuat | 26 | 44.8 | 12 | 20.7 | 38 | 65.5 | 0.001* | 4.752 (1.933 – 11.684) |
| | Lemah | 4 | 6.9 | 16 | 27.6 | 20 | 34.5 | | |
| Total | | 30 | 51,7 | 28 | 48.3 | 58 | 100 | | |

*bermakna pada p value < 0.05

Hasil analisis hubungan minat belajar mahasiswa dengan nilai mata kuliah praktik klinik keperawatan luka, didapatkan bahwa responden dengan minat belajar kuat dan memiliki nilai tinggi untuk mata kuliah praktik klinik keperawatan luka sebanyak 26 orang (44.8%). Sementara responden yang memiliki minat belajar lemah dan mendapatkan nilai rendah untuk mata kuliah praktik klinik keperawatan luka adalah sebanyak 16 orang (27.6 %). Analisis selanjutnya pada kemaknaan 5% didapatkan ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan nilai mata kuliah praktik klinik keperawatan luka responden ($P\text{ value} = 0.001, \alpha < 0.05$). Analisis kekuatan hubungan antara minat belajar dengan nilai mata kuliah praktik klinik keperawatan luka didapatkan nilai $OR\ 4.752$. Nilai ini berarti bahwa responden yang mempunyai minat belajar lemah berpeluang 4.752 kali untuk memperoleh nilai rendah pada mata kuliah praktik klinik keperawatan luka dibandingkan responden yang memiliki minat belajar kuat ($OR\ 95\%, CI : 1.933 - 11.684$).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat belajar yang kuat terhadap mata kuliah keperawatan luka. Terdapat 65.5% responden yang memiliki minat belajar yang kuat. Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat berpengaruh dan memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar dan perkembangan belajar. Proses tersebut tidak muncul dengan sendirinya, namun banyak faktor yang menyebabkan minat belajar pada mahasiswa. Minat menjadi faktor pendorong yang paling kuat diantara beberapa faktor lain yang mendorong munculnya motivasi untuk belajar pada mahasiswa (Ormrod, 2008). Faktor lainnya adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas, faktor ini penting karena merupakan bagian terbesar dari diri peserta didik untuk tertarik (berminat) terhadap mata pelajaran akan tergantung pada jenis kegiatan yang dikembangkan di kelas. Hasil akhir (nilai) dari proses pembelajaran akan menjadi pendorong lainnya, nilai yang baik dianggap sebagai imbalan positif bagi mahasiswa dan nilai yang buruk adalah sebuah hukuman. Faktor lain yang mendorong adalah penilaian internal mahasiswa seperti seperti manfaat dalam kehidupan sehari-hari nantinya. Hal lain yang mendorong kemauan belajar adalah penghargaan dan hukuman dari pihak eksternal terhadap mahasiswa (Filgona et al., 2020).

Minat belajar pada mahasiswa dapat dilihat dari rasa suka yang mempunyai kaitan pada mata kuliah atau aktivitas belajar tanpa harus diperintah atau dipaksakan (Johan, 2019). Belajar dengan adanya minat akan mendorong mahasiswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat (Muslim, 2019). Minat belajar dapat diukur melalui indikator minat belajar yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan (Vhalery et al., 2021). Ekpresi yang ditunjukkan mahasiswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran antara lain bergairah untuk belajar, tertarik pada pelajaran, tertarik pada guru, mempunyai inisiatif untuk belajar, kesegaran dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, teliti dalam belajar, punya kemauan dalam belajar dan uletdalam belajar (Rasyid 2010). Minat muncul karena ada dorongan dari individu itu sendiri, sehingga melakukan aktivitas atau tindakan tertentu. Minat juga merupakan semacam kompromi individu dengan lingkungan sosialnya. Selain itu, minat juga erat hubungannya dengan emosi karena emosi selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang (Taufani, 2008).

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan nilai hasil belajar mata kuliah praktik klinik keperawatan luka dominan berkatagori tinggi (51.7%). Nilai tinggi ini menunjukkan hasil belajar yang dicapai mahasiswa sudah cukup baik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai ujian dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu gaya belajar, motivasi, sikap, kemampuan kognitif, dan efikasi diri. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan pendidikan, keluarga dan masyarakat (Mailina, 2015). Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda diantaranya: gaya belajar tipe visual, tipe auditorial, dan tipe kinestetik. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Fatma, 2011).

Kemampuan intelegensi/ *Intelligence Quotient* (IQ) mahasiswa sebagai salah satu bagian kemampuan kognitif dianggap sebagai faktor penting menentukan keberhasilan seseorang di perguruan tinggi. Penelitian Kornilova (2009) menunjukkan adanya hubungan antara nilai IQ total dan *Grade Point Average* (GPA). Kajian Laidra et al. (2007) menunjukkan bahwa kecerdasan merupakan prediktor terbaik nilai GPA, dimana didapatkan bahwa nilai kecerdasan memiliki korelasi sedang hingga kuat dengan GPA dan penelitian Peterson et al. (2003) diperoleh hasil bahwa IQ berhubungan sedang dengan nilai akademik.

Minat menjadi pendorong utama atau yang paling kuat terhadap motivasi mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran. Karena ada minat mahasiswa senang dan menikmati kegiatan belajar, bukan merasa terbebani dan tertekan (Borah, 2021). Minat belajar cenderung muncul dari dalam diri siswa sendiri dan minat belajar merupakan komponen utama untuk menunjang prestasi belajar. Minat merupakan respon atas sesuatu yang disukai atau tidak disukai. Minat merupakan suatu aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih

kepada hal-hal yang positif. Pada kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak senang, merasa terpaksa atau sekedar melaksanakan suatu kewajiban. Tanpa adanya minat mahasiswa tidak akan bergairah untuk melakukan kegiatan belajar. Mahasiswa yang berminat sikapnya akan senang terhadap pembelajaran dan akan tampak dorongan terus untuk tekun belajar, berbeda dengan mahasiswa yang diberikan. Minat juga sebagai salah satu faktor internal yang berperan dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa yang tidak berminat terhadap pembelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Tentu hal tersebut merupakan akibat kurangnya pemahaman tentang hakikat, kemanfaatan pengetahuan dalam menerima pelajaran yang diberikan. Mahasiswa mempunyai minat belajar tinggi akan bersungguh-sungguh untuk mencapai prestasi belajar (Sari, 2021).

Hasil belajar seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga akan mampu menghasilkan performa yang terbaik dalam belajarnya (Sirait, 2016). Nofiyanti (2019) dalam risetnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara minat belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan nilai mata kuliah praktik klinik keperawatan luka pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Aceh Utara di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat belajar mahasiswa berperan penting dalam menentukan pencapaian nilai mata kuliah praktik klinik keperawatan luka. Oleh karena itu, pemahaman dan peningkatan minat belajar mahasiswa perlu menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di bidang keperawatan. Implikasi dari temuan ini dapat membantu pihak akademis dan praktisi pendidikan keperawatan untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan mendukung, sehingga dapat mendorong minat belajar mahasiswa dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka dalam praktik klinik keperawatan luka.

REFERENSI

- Anggriani, P., Rosidahtur Rahma, N., Indar Ningsih, H., Afriansyah, D., Hiras Habisukan, U., & Putri Anggun, D. (2020). *Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik*.
- Borah, M. (2021). Motivation in learning. *Journal of Critical Reviews*, 8(2), 550–552.
- Budiman, S., & Suharto, A. W. B. (2021). Filsafat Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendidikan Jasmani. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2195>
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Asian Journal of Education and Social Studies Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4).
- Gould, N. (2022). Mental Health Social Work in Context, THIRD EDITION. In *Mental Health Social Work in Context, Third Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781003181323>
- Kartika, R. W., Bedah, B., Paru, J., & Luka, A. P. (2015). Perawatan Luka Kronis dengan Modern Dressing. *Perawatan Luka Kronis Dengan Modern Dressing*, 42(7).
- Kielo, E., Suhonen, R., Salminen, L., & Stolt, M. (2019). Competence areas for registered nurses and podiatrists in chronic wound care, and their role in wound care practice. *Journal of Clinical Nursing*, 28(21–22). <https://doi.org/10.1111/jocn.14991>
- Kobicheva, A., Tokareva, E., & Baranova, T. (2022). Students' Affective Learning Outcomes and Academic Performance in the Blended Environment at University: Comparative Study. *Sustainability (Switzerland)*, 14(18). <https://doi.org/10.3390/su141811341>
- Laidra, K., Pullmann, H., & Allik, J. (2007). Personality and intelligence as predictors of academic achievement: A cross-sectional study from elementary to secondary school. *Personality and Individual Differences*, 42(3). <https://doi.org/10.1016/j.paid.2006.08.001>
- Muslim, I. F. (2019). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survei pada siswa kelas VIII MTs Swasta di Jakarta Timur). *Research and Development Journal of Education*, 5(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i2.3857>
- Peng, P., & Kievit, R. A. (2020). The Development of Academic Achievement and Cognitive Abilities: A Bidirectional Perspective. *Child Development Perspectives*, 14(1). <https://doi.org/10.1111/cdep.12352>
- Peterson, J. B., Pihl, R. O., Higgins, D. M., Séguin, J. R., & Tremblay, R. E. (2003). Neuropsychological performance, IQ, personality, and grades in a longitudinal grade-school male sample. *Individual Differences Research*, 1(3).
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1831>
- Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Sma Negeri 1 Tebat Karai Dan Sma Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Alotrop*, 2(1). <https://doi.org/10.33369/atp.v2i1.4740>

- Sari, R. K., & Budoyo, S. (2019). Perkembangan Pengaturan Hak Asasi Manusia (Ham) Dalam Hukum Di Indonesia. *Jurnal Meta-Yuridis*, 2(2).
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Tegar Rizky Nur Maulida. (2017). Hubungan aktivitas fisik dengan kualitas tidur pada Mahasiswa UKM Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Vhalery, R., Nur Alfilail, S., & Robbani, H. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Online “Google Classroom” Pada Minat Dan Motivasi Belajar. *INTELEKTUUM*, 2(1). <https://doi.org/10.37010/int.v2i1.271>
- Wijaya. (2018). Perawatan Luka Dengan Pendekatan Multidisiplin. In *Perawatan Luka dan Terapi Komplementer*.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>